

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK TUTOR SEBAYA BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
WEB DESIGN SISWA KELAS XMM1 SMK NEGERI 1 MAS UBUD
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh

Eka Handayani, Nim. 0815051073
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha
Emai : eka_handayani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar *Web Design* siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud, (2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar *Web Design* siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud, (3) Untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus dengan subyek yang diberi tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 40 orang siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran *Web Design*. Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan metode observasi. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui LKS. Data untuk respon siswa dikumpulkan melalui pemberian angket setelah berakhirnya siklus II. Data-data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dari rata-rata aktivitas belajar *Web Design* siswa 71,25 dengan kategori aktif pada siklus I menjadi 83,92 dengan kategori sangat aktif dan rata-rata hasil belajar *Web Design* siswa 78,96 dengan ketuntasan klasikal 77,50% pada siklus I menjadi 84,08 dengan ketuntasan klasikal 92,50% pada siklus II. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS adalah termasuk dalam kategori positif dengan rata-rata skor 58,43. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *Web Design* siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud.

Kata kunci : kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS, hasil belajar, aktivitas belajar, respon siswa

ABSTRACT

The main purposes of the research (1) To determine whether the application of the cooperative learning model by the technique of peer tutor with the media of students' work sheet to improve the learning activities on Web Design for the second semester of tenth grade students of MM1department SMK Negeri 1 Mas Ubud. (2) To determine whether the application of the cooperative learning model by the technique of peer tutor with the media of students' work sheet to improve learning achievement on Web Design for the second semester of tenth grade students of MM1department SMK Negeri 1 Mas Ubud. (3) To get the students' respons toward the application of the cooperative learning model by the technique of peer tutor with the media of students' work sheet.

This reseach was a term of Class Action Reseach with two cycles, then the subject of this research was the students of the second semester of tenth grade of MM1department SMK Negeri 1 Mas Ubud in the academic year 2011/2012 that's consisted of 40 students. While the object this research was the students' activites and their learning achievement on the Web Design subject. The collecting data on the students' activities was done by applying the observation method through the media of students' work sheet. The data of students' response was collected by giving the questionnaire at the end of the second cycle. The data which were collected then analized with descriptive analysis.

The result of research showed that the application of the cooperative learning model by the technique of peer tutor with the media of students' work sheet could improve the students' learning activities and their learning achievement on Web Design at the average of 71,25 with the active category and became 83,92 with the category of very active and the learning achievement on Web Design at the average of 78,96 by the classical learning achievement standard of 77,50% for the first cycle then became 84,08 by the classical learning achievement standard of 92,50% for the second cycle. The students' response on the application of the cooperative learning model by the technique of peer tutor with the media of students' work sheet could be categorized positive with score average of 58,43. Based on the data analysis and the study could be concluded that the application of the cooperative learning model by the technique of peer tutor with the media of students' work sheet could improve the students' learning activities and their learning achievement on Web Design for the second semester of tenth grade students of MM1department SMK Negeri 1 Mas Ubud

The key words: cooperative learning model by the technique of peer tutor with the media of students' work sheet , learning activities, learning achievement, students' response

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini setiap sekolah menengah berupaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolahnya, begitu pula pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Terlebih lagi SMK didirikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Untuk itu kualitas dari lulusan SMK yang baik sangat dituntut agar bisa terjun langsung di dunia kerja sesuai dengan keahliannya. Mata pelajaran *Web Design* merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran produktif multimedia. Hal yang terjadi di SMK Negeri 1 Mas Ubud pada hasil belajar *Web Design* siswa belum mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai raport untuk mata pelajaran *Web Design* kelas XMM1 dengan KKM 75 dengan ketuntasan klasikal 80 %.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran *Web Design* di SMK Negeri 1 Mas Ubud yang mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar antara lain: *Pertama*, berdasarkan dokumentasi hasil belajar *Web Design* siswa kelas XMM1 masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. *Kedua*, dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar di kelas diperoleh bahwa sistem pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Sehingga kondisi seperti ini tentunya menyebabkan kelas dalam keadaan pasif dan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar mengajar sehingga bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. *Ketiga*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran *Web Design* mengatakan bahwa siswa yang kurang memahami pelajaran tidak mau menyampaikan kesulitannya dalam memahami pelajaran. Sehingga guru beranggapan bahwa siswa telah memahami materi yang telah diberikan. Dalam proses pembelajaran siswa juga tidak berusaha untuk mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh guru sehingga pengetahuan siswa terbatas oleh apa yang dijelaskan oleh guru saja. *Keempat*, sebagian besar kegiatan belajar siswa dalam mata pelajaran ini adalah praktikum. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memusatkan perhatiannya ke setiap siswa agar dalam mengerjakan LKS siswa dapat mengerjakannya dengan lancar. Namun saat ada beberapa siswa sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, maka seorang guru kesulitan untuk membantu mengatasi

permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini disebabkan karena strategi mengajar guru yang masih mengarah pada pembelajaran konvensional dimana kegiatan proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Dalam model pembelajaran konvensional, guru di sekolah umumnya memfokuskan diri pada upaya penguatan pengetahuan kepada para siswa tanpa memperhatikan prakonsepsi (prior knowledge) siswa atau gagasan-gagasan yang telah ada dalam diri siswa sebelum mereka belajar secara formal di sekolah. Dengan demikian saat praktikum jika siswa mengalami permasalahan guru akan memusatkan perhatian pada siswa tersebut dan siswa lain akan terabaikan.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya berbantuan LKS (Lembar Kerja Siswa). Model ini merupakan gabungan dari model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan media LKS yang memang telah digunakan sebelumnya dengan beberapa revisi yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya Berbantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar *Web Design* siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud? (2) Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya Berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar *Web Design* siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud? (3) Bagaimanakah respon siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya Berbantuan LKS? Tujuan penelitian ini adalah bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya Berbantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar *Web Design* siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud. (2) Untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya Berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar *Web Design* siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud. (3) Untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya Berbantuan LKS.

II. METODELOGI

1. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya adalah pembelajaran yang merupakan kolaborasi dari pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tutor sebaya yang menggunakan pendekatan tutor teman sebaya untuk mengendalikan proses pembelajaran. Artinya di dalam proses pembelajaran kelompok – kelompok belajar lebih aktif berinteraksi dengan tutor untuk mendiskusikan hal – hal yang terkait dengan permasalahan atau tugas – tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang heterogen dalam hal jenis kelamin, kemampuan akademis. Masing – masing kelompok terdiri dari satu tutor dan yang lainnya sebagai *tutee*. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya terdiri atas empat tahap, yaitu : (1) penjelasan materi; (2) belajar dalam kelompok; (3) penilaian dan; (4) pengakuan tim (Wina Sanjaya, 2006).

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan lembar kerja bagi siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat (Azhar, 1993:78). LKS (lembar kerja siswa) adalah materi ajar yang dikemas secara integrasi sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu perangkat pembelajaran *Web Design* yang penting dan diharapkan mampu membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan konsep *Web Design*.

3. Aktivitas Belajar

Dalam pendidikan modern, proses pembelajaran lebih menitik beratkan pada aktifitas belajar. Prinsipnya yaitu siswa belajar sambil bekerja, dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2004). Siswa belajar dan beraktivitas sendiri memperoleh pengalaman, pengetahuan dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna, sehingga

kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sardiman (2004: 58) adalah : (a) hasil belajar adalah tingkah laku sebagai hasil pengalaman, (b) hasil belajar adalah dilakukan dengan mengamati, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan, dan (c) hasil belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil praktik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evolusi dari guru dan merupakan hasil dari tindakan belajar dan tindakan mengajar.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa akibat adanya tindakan belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26), dikemukakan bahwa tiga ranah diatas merupakan hasil penelitian dari Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Hasil penelitian tersebut dikenal dengan taksonomi instruksional Bloom dan kawan-kawan. Tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) digunakan untuk melakukan penggolongan terhadap tingkah laku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pengajaran.

5. Respon Siswa

Dijelaskan oleh Skinner (dalam Ria Apsari, 2010) bahwa seorang anak akan mendapatkan hasil dari pembelajaran berupa informasi dan perubahan tingkah laku dengan cara belajar, sehingga belajar dapat juga diartikan sebagai erubahan tingkah laku atau peluang terjadinya respon. Respon yang diberikan terhadap pembelajaran dapat mencerminkan atau menggambarkan ketertarikan, minat, sikap siswa dalam pembelajaran (Arikunto, 2008). Respon yang positif dapat menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran yang kita lakukan, sedangkan respon negative menunjukkan siswa tidak tertarik dan netral terhadap pembelajaran yang kita lakukan (Sudjana, 2006). Ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran juga dapat

mempengaruhi proses pemahaman siswa pada materi atau konsep pelajaran yang kita sampaikan.

6. Kerangka Berpikir

Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya ini siswa dijadikan beberapa kelompok dan tiap kelompok diisi satu orang siswa diberi tugas sebagai tutor (yang memiliki kemampuan akademis lebih tinggi dari teman-temannya). Setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang. Pembentukan kelompok dibuat sedemikian rupa sehingga masing-masing kelompok sifatnya heterogen dalam hal kemampuan akademis dan jenis kelamin. Artinya setiap kelompok terdiri dari siswa yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah, demikian juga setiap kelompok terdiri dari siswa laki dan perempuan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat bekerja sama saling membantu antar anggota kelompok.

Kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya secara berurutan diawali dengan presentasi kelas atau penyajian materi oleh guru, belajar dalam kelompok, penilaian dan penghargaan tim (*team recognition*). Dalam belajar kelompok ini siswa diberikan LKS yang memuat materi dan soal-soal. Jika ada kelompok siswa yang menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan soal, siswa dapat meminta bantuan kepada tutor untuk menanyakan hal-hal yang belum dapat dipahami.

7. Hipotesis Tindakan

- a. Aktivitas belajar Web Design siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya berbantuan LKS.
- b. Hasil belajar Web Design siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya berbantuan LKS.
- c. Respon siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud positif melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya berbantuan LKS.

8. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang diberi tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 40 orang siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Web Design.

c. Analisis Data

1) Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara klasikal berdasarkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa, mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) pada masing-masing siklus. Untuk mencari skor rata-rata aktivitas siswa dapat dilakukan dengan membagi jumlah semua skor dengan skor maksimal.

Tabel 1 Katagori Aktivitas Belajar Siswa

Rentang Skor	Katagori
$X \geq 63,99$	Sangat Aktif
$63,99 > X \geq 47,99$	Aktif
$47,99 > X \geq 40$	Cukup Aktif
$40 > X \geq 29,33$	Kurang Aktif
$X < 29,33$	Sangat Kurang Aktif

2) Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata hasil belajar setiap pertemuan yang meliputi tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor). Dari ketiga aspek tersebut akan dicari nilai dari rata-rata hasil belajar siswa kemudian dihitung rata-rata hasil belajar dan ketuntasan secara klasikalnya. Rata-rata hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rata-rata kelas (\bar{X}) dengan rumus (Suharsimi Arikunto,2011):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- \bar{X} = nilai rata-rata kelas
- $\sum X$ = jumlah seluruh skor siswa
- N = banyaknya siswa

Kriteria : nilai rata-rata siswa suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai ≥ 75

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas (nilai } \geq 75)}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria : suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai $KK \geq 85\%$

3) Analisis Respon Siswa

Respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya berbantuan LKS dikumpulkan dengan menggunakan angket respon siswa. Angket yang digunakan adalah skala Likert dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan untuk respon negatif pemberian skor terbalik dengan item positif. Untuk mencari skor rata-rata atau mean (\bar{M}) dapat dilakukan dengan rumus pada persamaan (Candiasa, 2010:44).

$$\bar{M} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- \bar{M} = Skor rata – rata respon siswa
- $\sum X$ = Jumlah skor respon siswa
- N = Banyaknya siswa

Tabel 2 Pedoman Penggolongan Respon Siswa

Kriteria	Kategori
$\bar{M} \geq 63$	Sangat Positif
$63 > \bar{M} \geq 48$	Positif
$48 > \bar{M} \geq 32$	Cukup Positif

$32 > \bar{M} \geq 16$	Kurang
$\bar{M} < 16$	Sangat Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Perbandingan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Perbandingan nilai aktivitas belajar siswa

Katategori	Siklus I	Siklus II
Sangat Aktif	27,5 %	62,50 %
Aktif	60 %	37,50 %
Cukup Aktif	12,5 %	0 %
Kurang Aktif	0 %	0 %
Sangat Kurang Aktif	0 %	0 %
Rata-rata aktivitas belajar	71,25	83,92
Kategori	Aktif	Sangat Aktif

2. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Pebandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata hasil belajar	78,96	84,08
	Kategori	Tuntas	Tuntas
2	Ketuntasan klasikal	77,50 %	92,50 %
	Kategori	Tidak Tuntas	Tuntas

3. Respon Siswa

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS dikumpulkan dengan menggunakan angket respon yang diberikan setelah berakhirnya siklus II. Distribusi skor respon siswa terhadap implementasi penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Respon Siswa

No	Kriteria	Kategori	Respon Siswa	
			Jumlah	Persentase
1	$\bar{M} < 16$	Sangat Kurang Positif	0	0%
2	$32 > \bar{M} \geq 16$	Kurang Positif	0	0%
3	$48 > \bar{M} \geq 32$	Cukup Positif	1	2,5%
4	$63 > \bar{M} \geq 48$	Positif	31	77,5%
5	$\bar{M} \geq 63$	Sangat Positif	8	20%
Rata-rata respon siswa			58,43	Positif

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 71,25 dengan katagori aktif. Temuan tersebut menunjukkan aktivitas belajar siswa sudah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti. Namun dari 12 indikator aktivitas siswa yang ditetapkan oleh peneliti pada siklus I ada beberapa aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan pada siklus II.

Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan adalah keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok, partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, kesadaran siswa untuk mengumpulkan materi pelajaran selain yang diberikan oleh guru, dan sikap siswa yang membantu temannya saat mengalami kesulitan belajar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa antara lain memberikan bimbingan dan pengarahan secara lebih mendalam kepada siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus ditemukan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 78,96 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah melebihi KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun jika dilihat dari ketuntasan klasikal pada siklus satu yaitu 77,50% menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I tergolong belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hal ini disebabkan oleh beberapa siswa tidak disiplin dalam kegiatan pembelajaran seperti sering bercanda dan mengabaikan apa yang diarahkan oleh guru. Selain itu rendahnya ketuntasan klasikal juga diindikasi karena siswa yang mengerjakan soal diskusi kelompok adalah tutor kelompok dan beberapa anggota saja, sementara

anggota yang lain tidak turut membantu. Oleh sebab itu saat latihan tidak semua siswa dapat menyelesaikannya dengan tepat tanpa bantuan dari tutor maupun teman kelompoknya. Upaya yang dilakukan peneliti dan guru pembimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi belajar bagi siswa agar mau berlatih dan tidak hanya mengandalkan belajar disekolah.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka dilakukan tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama proses siklus I. Dalam pembelajaran pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa mengikuti strategi pembelajaran yang diterapkan. Ini terlihat dari keantusiasan siswa dalam mengerjakan latihan dan berdiskusi kelompok. Interaksi antar tutor dengan anggota kelompok serta antar kelompok juga sudah terasa. Siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat juga lebih berani. Dalam siklus II juga siswa lebih aktif mencari sumber belajar selain yang diberikan oleh guru, beberapa diantaranya juga membagikan sumber belajar yang didapatkan kepada temannya, juga ada yang menunjukkan video praktis membuat web dengan Dreamweaver.

Dari analisis data nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 83,92 termasuk ke dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa yang awalnya pada siklus I adalah 71,25 dengan kategori aktif meningkat menjadi 83,92 pada siklus II. Sementara hal yang sama terjadi pula pada hasil belajar siswa dimana berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84,08 dengan kategori tuntas dan ketuntasan klasikal adalah 92,50% melebihi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini juga menunjukkan peningkatan hasil belajar hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis data respon siswa skor yang diperoleh menggunakan angket respon dengan 20 pernyataan dan dilakukan setelah terlaksana siklus II adalah 58,43 dengan predikat positif. Hal ini merupakan modal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa karena dengan upaya LKS siswa lebih mudah memahami materi selain itu peran teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

- a. Aktivitas belajar Web Design siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya berbantuan LKS. Aktivitas belajar siswa pada siklus I 71,25 dengan kategori aktif menjadi 83,92 dengan kategori sangat aktif pada siklus II.
- b. Hasil belajar Web Design siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya berbantuan LKS. Rata-rata hasil belajar siswa pada refleksi awal penelitian adalah 71,88 menjadi 78,96 pada siklus I dan 84,08 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal pada refleksi awal penelitian adalah 70% menjadi 77,50% pada siklus I dan 92,50% pada siklus II.
- c. Respon siswa kelas XMM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud positif melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya berbantuan LKS. Skor rata-rata respon siswa adalah 58,43 dengan kategori positif.

2. Saran

- a. Bagi Sekolah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *Web Design* siswa. Untuk itu guru pada umumnya disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Mas Ubud.
- b. Bagi pembaca yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berbantuan LKS diharapkan mencermati kendala yang peneliti alami ketika pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih baik dari pada yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Apsari Ria, Desak Putu. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas belajar KKPI Siswa Kelas XA Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Singaraja. Skripsi (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Teknik Informatika.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006a. Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sardiman. 2004. Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.